



Foto bersama tim PKM Fakultas Psikologi UNY dengan para peserta pelatihan Peer Educator untuk Pencegahan Perkawinan Anak di SMK Pembangunan 1 Wonosari

## Pelatihan untuk Pencegahan Perkawinan Anak Hari Kedua, Para Peserta Pelatihan Resmi Dilantik Menjadi *Peer Educator*

**Ma'News – Yogyakarta – 22/07/2025** – Pelatihan *Peer Educator* untuk Pencegahan Perkawinan Anak yang diinisiasi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Fakultas Psikologi UNY kerjasama dengan LP Ma'arif NU PWNU DIY memasuki hari kedua pada Rabu, 23 Juli 2025. Bertempat di SMK Pembangunan 1 Wonosari, para peserta yang merupakan siswa-siswi pilihan dibekali serangkaian materi lanjutan, mulai dari orientasi masa depan, pengambilan keputusan, hingga komunikasi persuasif di era digital.

Memasuki hari kedua, para peserta tidak langsung menerima materi baru. Sesi pagi diawali dengan ulasan materi dari hari pertama, sebuah langkah yang bertujuan untuk memastikan para calon pendidik sebaya ini telah memahami fondasi pengetahuan yang diberikan sebelumnya.

Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan materi "Orientasi Masa Depan" yang dibawakan secara interaktif oleh Karsiyati, M.Psi.T.. Para peserta diajak untuk merefleksikan dan merumuskan tujuan hidup mereka menggunakan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant* dan *Time Bound*), sebuah metode yang membantu memberikan arah dan motivasi yang jelas. Karsiyati menekankan bahwa perkawinan anak dapat secara fundamental memutus orientasi masa depan yang telah dibangun, karena merampas hak anak dan menghambat pengembangan potensi diri.

Pemahaman tentang orientasi masa depan ini kemudian diperkuat dengan sesi kedua yang tak kalah penting, yaitu tentang "Pengambilan Keputusan," yang juga disampaikan oleh Karsiyati, M.Psi.T.. Melalui aktivitas praktik di mana siswa menganalisis keputusan yang mereka buat dalam sepekan terakhir, dijelaskan bahwa besar kecilnya sebuah keputusan bergantung pada konsekuensi yang mengikutinya, baik yang berdampak langsung maupun yang baru terasa di masa depan. Para peserta juga dibekali pemahaman mengenai proses pengambilan keputusan yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi.

Lebih jauh mendalami sesi Pengambilan Keputusan, para peserta diajak untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga merefleksikannya secara langsung. Melalui aktivitas interaktif di mana mereka menulis dan mempresentasikan sepuluh keputusan besar dan kecil yang dibuat dalam seminggu terakhir, para siswa menyadari bahwa bobot sebuah keputusan sesungguhnya ditentukan oleh konsekuensi yang mengikutinya.

Untuk membekali peserta dengan alat yang tepat, dijelaskan pula proses pengambilan keputusan yang sistematis, meliputi identifikasi masalah, pengumpulan informasi, pengembangan alternatif, evaluasi risiko, pemilihan tindakan, hingga evaluasi akhir.

Beliau menegaskan bahwa anak-anak pada dasarnya belum cukup matang untuk mengambil keputusan sebesar perkawinan, dan di sinilah peran *peer educator* untuk memberikan pemahaman tersebut kepada teman sebayanya.





Sementara itu, sesi Komunikasi Persuasif Melalui Media Digital yang dibawakan oleh Dr. Annisa Reginasari, S.Psi., M.A., membekali para peserta dengan strategi untuk menjadi agen perubahan yang efektif di dunia maya. Dijelaskan bahwa keberhasilan dalam meyakinkan orang lain sangat bergantung pada tiga pilar utama: komunikator, pesan, dan audiens. Seorang komunikator yang efektif harus memiliki kredibilitas tinggi, yang terbangun dari keahlian (pengetahuan mendalam) dan kepercayaan (kejujuran dan niat baik).

Di sisi lain, pesan yang disampaikan harus dirancang agar logis, terstruktur, mudah dipahami, dan disampaikan secara berulang namun tetap agak terselubung. Pemahaman terhadap audiens, seperti tingkat motivasi dan relevansi pesan bagi mereka, juga menjadi kunci. Sesi ini ditutup dengan tugas praktis di mana para peserta merancang konten digital mereka sendiri, sebuah langkah awal untuk menerapkan ilmu komunikasi persuasif dalam kampanye nyata pencegahan perkawinan anak.

Sebagai puncak dari rangkaian pelatihan, sesi ini diakhiri dengan penerapan praktis dan evaluasi. Para peserta melakukan *brainstorming* untuk merancang konten digital dan mendapat tugas akhir untuk membuat kampanye pencegahan perkawinan anak di media sosial mereka masing-masing.

Acara kemudian ditutup dengan momen pelantikan resmi para peserta menjadi Peer Educator, yang ditandai dengan penyematan pin dan pemberian sertifikat oleh Kepala SMK Pembangunan 1 Wonosari, Ana Septi Purwandari, S.Pd.. Dengan ini, mereka diharapkan siap menjadi agen perubahan yang sesungguhnya di sekolah dan lingkungan mereka masing-masing.